

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. SHALAT WAJIB

##### 1. Pengertian Shalat Wajib

Secara etimologi, kata shalat berarti do'a atau shalat bersembahyang.<sup>9</sup> Sedang secara terminologi, pengertian shalat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbiratul ikhram dan di akhiri dengan Salam dengan syarat-syarat tertentu.<sup>10</sup> Pendapat ini didasarkan pada firman Allah SWT yaitu:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ  
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ

أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

(al-Ankabut: 45)

---

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir, Kamus Arab-Indonesia*, edisi kedua, cet.25, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm.792.

<sup>10</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Cet. I, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1993, hlm. 12.

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al-Ankabut : 45).*<sup>11</sup>

Shalat ialah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam istilah ilmu fikih, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula.<sup>12</sup>

M. Hasbi Ash Shiddieqy membagi pengertian shalat pada; pertama, menurut ahl al-haqiqah, yaitu dengan melukiskan hakikat shalat, yaitu berhadap hati atau jiwa kepada Allah secara serius yang mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan

---

<sup>11</sup> *AL Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 402

<sup>12</sup> Proyek pembinaan prasarana dan sarana perguruan tinggi agama/IAIN di Jakarta direktorat pembinaan perguruan tinggi agama Islam 1983, *Ilmu Fiqih (jillid 1)*, hlm.79.

di dalam jiwa rasa keagungan-Nya. Kedua, definisi yang menggambarkan tentang ruh al-shalat(jiwa shalat), yaitu berharap kepada Allah S.W.T. dengan sepenuhnya jiwa, dengan segala khusyu'di hadapannya dan berikhlas bagi-Nya, hadir hati, baik dalam berdzikir, baik dalam berdo'a atau memuji. Selanjutnya Hasbi mengatakan bahwa definisi shalat yang melingkupi rupa, hakikat dan jiwa shalatialah berhadapan hati atau jiwa kepada Allah S.W.T. terhadap yang mendatangkan takut dan menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan dengan penuh khusyu' dan ikhlas dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>13</sup>

Menurut Imam Al Ghazali<sup>14</sup> yang dikutip oleh Puji Wanto (2006) enam makna shalat khusyuk:

- a. *Hudhurul qalb* (kehadiran hati) yaitu mengosongkan hati dari selain yang dikerjakan

---

<sup>13</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2000), hlm. 63-64.

<sup>14</sup> Puji Wanto, *Cahaya Ilahi*, (Jogjakarta: Puji Publishing, 2006) hlm. 74.

- b. *Tafahum* yaitu pemahaman terhadap makna yang diucapkan secara mendalam
- c. *Ta'zim* yaitu penghormatan disertai kerendahan diri dan takut kepada Allah.
- d. *Haibah* yaitu pengagungan kepada Allah atas kekuatan, kemampuan, dan keperkasaan-Nya.
- e. *Raja* (pengharapan) yaitu kesadaran tertinggi kita akan *luthf* dan kasih sayang Allah yang begitu besar, kedermawanan-Nya serta anugerah-anugerah-Nya.
- f. *Haya'* (rasa malu) yaitu berusaha shalatnya sudah diterima atau sudah baik

Menurut al-Dzahabi, yang dikutip oleh Sulaiman al-Kumayi (2007) shalat memiliki empat manfaat : spiritual, psikologi, fisik, dan moral. Shalat biasa menyembuhkan penyakit jantung, perut, dan usus. Ada tiga alasan mengenai hal ini. *Pertama*, shalat merupakan bentuk ibadah yang diperintahkan oleh Allah. *Kedua*, shalat memiliki manfaat psikologi Karena biasa mengalihkan perhatian pikiran dari rasa sakit dengan jalan memperkuat tenaga pengusir rasa

sakit. *Ketiga*, disamping konsentrasi pikiran, dalam shalat terdapat pula terdapat latihan fisik<sup>15</sup>

Menurut Ary Ginanjar shalat adalah anugerah yang terbesar dari Allah kepada umat manusia, kepada siapa saja yang dengan rendah hati memiliki keinginan untuk melakukannya. Shalat, berfungsi sebagai metode pengulangan, dimana potensi spiritual yang berisikan elemen-elemen karakter atau sifat-sifat mulia dan agung itu diasah dan diulang-ulang, sehingga akan ada proses *behaviorisme* yang mengarah pada internalisasi karakter.<sup>16</sup>

Menurut Djamaludin Ancok (1985;1989), Ancok dan Suroso (1994), yang dikutip oleh Sentot Haryanto, ada beberapa aspek terpetik yang terdapat dalam ibadah shalat, antara lain : aspek olah raga, aspek meditasi, aspek auto-sugesti, dan aspek kebersamaan<sup>17</sup>. Kalau kita sadari bahwa setiap rakaat dalam shalat terdiri dari beberapa gerakan yang

---

<sup>15</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *Sholat Penyembahan dan Penyembuhan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 198-199.

<sup>16</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga,2001), hlm. 277-278.

<sup>17</sup> *Ibid.*,. hlm. 61-62.

berulang-ulang. Gerakan-gerakan tersebut adalah : berdiri, rukuk, bangun dari rukuk, turun menuju sujud, sujud, bangun dari sujud(duduk), kemudian sujud kedua. Setiap gerakan dilakukan dengan tenang (*thuma'ninah*).<sup>18</sup>

Menurut Sentot Haryanto shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama islam, baik dilihat dari perintah yang diterima oleh Muhammad secara langsung dari Tuhan maupun dimensi-dimensi lain. Menurut Sentot Haryanto<sup>19</sup> shalat memiliki beberapa pembagian:

- a. Menjalankan shalat pada religius bentuknya berupa makna shalat, substansi shalat, disiplin
- b. Menjalankan shalat secara berjama'ah, bentuknya berupa kebersamaan, memperkokoh persaudaraan, sabar.
- c. Menjalankan shalat pada psikologi, bentuknya berupa olah raga, kesadaran indra, meditasi, pengakuan

---

<sup>18</sup> Hilmi al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Sholat*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 97.

<sup>19</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra, Pustaka2007), hlm.60.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil benang merah bahwa shalat adalah berhadapan dengan hati (jiwa) kepada Allah yang mendatangkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya. Dengan penuh khusyu', ikhlas, dan merupakan shalawat, do'a, munajat serta perpaduan antara kepasrahan hati yang penuh dedikasi dan gerak tubuh dalam sebuah bentuk ibadah yang terdiri atas beberapa perkataan dan perbuatan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat dan rukun tertentu.

Shalat memiliki sisi lahir dan sisi batin. Bentuk lahiriyah shalat adalah: gerakan-gerakan dalam shalat yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Adapun bentuk batiniyah shalat adalah: ikhlas, kehadiran hati, berzikir kepada Allah, memberi hormat kepada-Nya, bergantung kepada wujud yang abadi serta meleburkan diri dalam zat yang Maha Esa dan berdiri dihadapan keagungan dan kebesaran-Nya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, (Jakarta: Zahra, 2006), hlm. 16.

Shalat selain mempunyai kedudukan terpenting juga dipandang sebagai munajat berdoa dalam hati yang khusyu' kepada Allah. Orang yang melaksanakan shalat dengan khusyu' dan ikhlas, tidak merasa sendiri seolah-olah ia berhadapan dan melakukan dialog dengan Tuhan.

Allah SWT telah menjelaskan bahwa shalat sebuah kewajiban. Di dalam firman Allah SWT menyatakan :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا  
وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ  
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

(An-Nisaa: 103)

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (an-Nisaa: 103).*<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> AL Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 96

Shalat adalah kewajiban yang tidak berubah, selalu harus dilaksanakan dan tidak pernah gugur apapun sebabnya.<sup>22</sup> Bahwasanya shalat merupakan sebuah kewajiban yang dibatasi oleh waktu-waktu tertentu, yang tidak perlu terlambat mengerjakannya.<sup>23</sup> Mungkin kita memandang shalat adalah kewajiban yang sangat besar bagi kita, yaitu sebagai bentuk ibadah yang merupakan rutinitas dengan gerakan dan bacaan yang membosankan. Akibatnya kita beranggapan bahwa shalat hanyalah kewajiban dari Allah untuk manusia sehingga seringkali kita yang imannya sedang melemah enggan melakukannya. Padahal sangat jelas sebenarnya dibalik gerakan dan bacaan itu Allah memberikan suatu manfaat yang besar bagi kita. Itulah bukti sifat Rahman Allah pada manusia.<sup>24</sup>

Shalat yang telah diwajibkan Allah atas umat Islam merupakan penentu bagi amal-amal lain. Nabi

---

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an*. Volume 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 693

<sup>23</sup> Hilmi AL-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan*, hlm. 28-29.

<sup>24</sup> <http://id.shvoong.com/humanities/2005309-keutamaan-sholat-waktu/#ixzz1zfXjwIWC>

Muhammad SAW bersabda bahwa ibadah yang pertama kali dihisap adalah shalat, jika shalat diterima oleh Allah, seluruh amal ibadah lainnya akan diterima-Nya, tetapi jika shalat ditolak, seluruh amal ibadah yang lainnya ditolak.<sup>25</sup> Menurut Nasr (1983) bahwa ritus utama dalam agama islam adalah shalat yang akan mengintegrasikan kehidupan manusia ke dalam ruhaniah dan shalat disebut pula sebagai tiang agama, serta amal ibadah yang pertama kali akan ditimbang di hari kemudian (akhirat). Ditambahkan oleh Syeh Mustofa Mansur (1999) shalat merupakan tiang penyangga, yang sekaligus menjadi cirri islam dan pembeda antara si kafir dan si muslim.

## **2. Tujuan Shalat**

Allah mewajibkan shalat atas seorang muslim agar ia taat dan patuh melaksanakannya, perintah yang diwajibkan pada umumnya lebih mudah dilaksanakan jika jelas tujuan dan manfaat terutama bagi orang yang melaksanakannya. Untuk ini semua Allah telah menetapkan beberapa tujuan

---

<sup>25</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *Sholat Penyembahan*, hlm. 71.

disyariatkannya shalat, yang mana tujuan tersebut sebenarnya untuk kepentingan manusia itu sendiri. Diantara Tujuan Shalat antara lain :

a. Tujuan shalat untuk religius

1) Untuk Mengingat Allah

Substansi *Shalat* adalah mengingat Allah,<sup>26</sup> Namun demikian hati yang selalu ingat kepada Allah, Tuhan Yang Maha Sempurna, seseorang akan mendapat kekuatan batin dalam menghadapi segala problem hidupnya. Dengan melaksanakan shalat ia akan selalu ingat kepada Allah, hal ini ditegaskan dalam Al Qur'an : Surat Thoha ; ayat 14.)

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ

الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

(Thoha ; ayat 14.)

*Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah*

---

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al Qur'an*. Volume 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 506.

*aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku. (Thoha: ayat 14.)*<sup>27</sup>

Siapa yang memelihara dengan baik shalatnya, maka dia akan selalu mengingat Allah, dan siapa yang demikian itu halnya, maka hatinya akan selalu terbuka menerima cahaya Ilahi.<sup>28</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa ibadah shalat merupakan salah satu bentuk perwujudan tertinggi pengesaan seorang hamba kepada Rabbnya. Dengan shalat, seorang hamba melakukan komunikasi langsung dengan Rabbnya. Memuja, tunduk, mengakui ketuhanan, dan keesaan Allah secara mutlak dihadapan-Nya.<sup>29</sup> Suatu kenyataan bahwa tidak seorangpun yang sempurna, melainkan seseorang itu serba terbatas, sehingga dalam menempuh perjalanan hidupnya yang sangat kompleks

---

<sup>27</sup> *AL Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 314

<sup>28</sup> M. Quraisy Syihab, *Tafsir Al Mishbah*, hlm. 510.

<sup>29</sup> Hasan El-Qudsy, *Rahasia Gerakan & Bacaan Shalat*, (Surakarta: Ziyad Visi Media,2012), hlm. 20.

ini, ia tidak luput dari kesulitan dan problem.

## 2) Makna shalat

Makna shalat adalah bertemunya dengan Tuhan. Ibadah shalat pada dasarnya merupakan ajang untuk mendekatkan hubungan seseorang dengan Tuhannya, atau antara Pencipta dengan makhluk-Nya. Dan dengan ini hati akan selalu dihadapi segala problem kehidupan dengan rasa optimis, sabar dan rela sehingga ketenangan dan ketentraman hati yang selalu didambakan oleh setiap orang akan selalu menyertai dalam hidupnya, sesuai dengan pernyataan Al Qur'an S. Ar Ro'du : 28 )

الَّذِينَ يُوفُونَ بَعْدَ اللَّهِ وَلَا يَنْقُضُونَ الْمِيثَاقَ

(Ar Ro'du: 28) 

*(yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian, (Ar Ro'du: 28).*<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> AL Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 253.

Dari sini kita dapat merasakan betapa besar arti perintah Allah, agar kita mohon pertolongan kepadanya dengan shalat dan sabar, sebagaimana yang ditegaskan dalam Al Qur'an. Agar ketenangan dan ketentuan hati selalu menemui di dalam hidupnya, maka hatinya selalu ingat kepada Allah, dengan menjaga kontinuitas dan kualitas (kekhusu'an) shalatnya. Dengan kata lain apabila seseorang tidak dapat menjaga kontinuitas dan kualitas shalatnya, sehingga kegelisahan akan menghantuinya, (al-Qur'an: Al Ma'arij: 19-23)

﴿ ١٩ ﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ

﴿ ٢٠ ﴾ جَزُوعًا وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿ ٢١ ﴾ إِلَّا

﴿ ٢٢ ﴾ الْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ

﴿ ٢٣ ﴾ دَائِمُونَ (Al Ma'arij : 19- 23)

Artinya: 19. Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi

*kikir.20. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah,21. Dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir,22. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat,23. Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya.<sup>31</sup>*

Maka dapat disimpulkan, dengan shalat kita selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah dapat memperoleh rasa tenang dan tenang hati, sehingga akan dapat menjalani hidup ini dengan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

### 3) Untuk taat kepada Allah

Tidak satupun yang diciptakan Allah di muka bumi ini tanpa maksud dan tujuan, untuk itu pula Allah menghidupkan manusia di permukaan bumi ini. Allah menciptakan manusia kemudian menghidupkan dengan tujuan agar manusia menghambakan diri kepada Nya, sebagai sang Maha Pencipta, di dalam Alqur'an S. Adzariyat : 56

---

<sup>31</sup> *AL Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 570.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

(QS. Adzariyat: 56)

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (S. Adzariyat : 56)<sup>32</sup>*

Sebagai seorang hamba maka harus melaksanakan yang diperintah Allah, diantaranya adalah shalat, shalat sebanyak 5 kali sehari semalam, sesuai dengan ketentuan waktunya. Dan rutinitas waktu tersebut menunjukkan makna-makna mulia. Ketaatan seorang hamba kepada Allah biasanya diwujudkan lewat kontinuitas seseorang dalam menjalankan shalatnya. Karena rutinitas menurunkan kesiapan mental khusus, seperti sabar, tekun memiliki kemauan dan lain-lain, oleh karena perlu adanya dasar-dasar keimanan yang kuat dari masing-masing individu. Karena dengan shalat seseorang telah dapat dikatakan ikut serta dalam menegakkan

---

<sup>32</sup> *AL Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 524.

agama (Islam) dan hamba yang taat kepada Allah.

#### 4) Disiplin

Shalat wajib merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi.<sup>33</sup> Melaksanakan shalat pada waktunya akan menumbuhkan kebiasaan yang baik. Dalam Al-Qur'an, Tuhan menegaskan bahwa shalat yang difardlukan itu memiliki waktu tertentu firman Allah:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا  
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : 1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Al 'ashr 1-3)

---

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: CV Ruhama, 1996), hlm. 37.

Dengan mengulang-ulang shalat dalam sehari semalam lima kali, rasa tunduk dan takut kepada Allah, dan berulang-ulang rasa itu akan mempengaruhi jiwa kita.<sup>34</sup> Shalat wajib lima waktu harus dilaksanakan dengan disiplin yaitu dengan menepati waktu-waktu shalat yang telah ditentukan. Seseorang dikatakan disiplin bila selalu melakukan shalat tepat waktu secara terus menerus, karena apabila sering terlambat atau bermalas-malas dalam mengerjakan shalat akan dianggap gagal dalam mencapai keteraturan shalat

b. Tujuan shalat jama'ah

Jama'ah adalah mengadakan perikatan antar imam dengan ma'mum, diantara pemimpin dengan rakyat.<sup>35</sup> Shalat berjama'ah adalah perintah dalam agama Islam, sehingga perlu juga dilihat dari aspek-aspek yang terkandung dalam

---

<sup>34</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, hlm. 135.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 304.

agama itu sendiri.<sup>36</sup> *Pertama* dilihat dari pahala yang akan diberikan kepada mereka yang menjalankan ibadah jama'ah, misalnya akan diampuni dosanya, dilipatkan atau dikalikan 27 kali dan juga bagi mereka yang berjama'ah maka dirinya dibawah tanggungan Allah. *kedua* menekankan acaman bagi mereka yang tidak mau berjamaah.<sup>37</sup>

c. Tujuan Psikologi shalat

1) Aspek Olahraga :

Kalau diperhatikan gerakan-gerakan di dalam shalat, maka terlihat mengandung gerakan-gerakan olah raga, mulai dari takbir, berdiri, ruku', sujud, duduk diantara dua sujud, duduk akhir (*atahiyat*).<sup>38</sup> Gerakan-gerakan shalat tidak dibantah lagi mampu memberikan efek positif bagi kesehatan jasmani dan rohani. Posisi berdiri tegak dan sujud mampu memperlancar peredaran darah.

---

<sup>36</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, hlm. 153.

<sup>37</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, hlm .116.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.64

Bagian yang mendapat asupan darah terkecil adalah pada bagian ujung tubuh. Saat berdiri peredaran darah menuju ujung kaki mampu terisi dengan cukup dan pada saat sujud asupan darah ke otak pun menjadi tercukupi. Sementara ruku mampu memperbaiki tulang-tulang punggung yang tidak berada pada posisi semestinya.

2) Aspek Relaksasi Otot :

Ibadah shalat juga mempunyai efek seperti relaksasi otot, yaitu kontraksi otot, pijatan dan tekanan pada bagian-bagian tubuh tertentu selama menjalankan shalat.<sup>39</sup> Relaksasi dipercaya mampu mengobati penyakit hati seperti marah, benci, sinis. Otot yang kencang akan memancing peredaran darah tidak stabil dan memancing emosi untuk bertindak diluar batas kewajaran. Selain itu juga mampu meraih ketenangan, kesabaran, meredakan ketegangan sehingga menormalkan

---

<sup>39</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, hlm. 76.

sekresi hormon untuk mendapatkan keseimbangan hormon dalam tubuh.

3) Aspek Relaksasi Panca Indra :

Ada dua macam relaksasi yaitu relaksasi otot dan relaksasi kesadaran indra. Relaksasi indra ini seseorang biasanya dimintai untuk membayangkan pada tempat-tempat mengenangkan.<sup>40</sup> Berapa seringnya panca indra ini digunakan untuk maksiat, baik disadari maupun tidak. Shalat adalah saat yang tepat untuk mengembalikan fungsi fitrahnya. Manakala kita takbiratul ikhram, maka rasakanlah ruh ini naik ke langit menuju kehadiran Ilahi rabbi sehingga panca indra saat itu terlepas dari ketegangan dan tekanan dari dalam maupun dari luar. Rasakan ketenangan yang ditimbulkan saat otak ini memancarkan gelombang tetha. Refleksikan gerakan-gerakan lengan saat takbir, ruku', dan sujud dengan mengatur irama napas dan *tuma'ninah*.

---

<sup>40</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, hlm. 78.

Insya Allah akan diperoleh ni'matnya berdialog dengan Sang Raja.

4) Aspek Meditasi :

Shalat juga memiliki efek meditasi atau yoga tingkat tinggi bila dijalankan dengan benar dan khusyuk. Dalam kondisi khusyuk seseorang hanya akan mengingat Allah (*dzikrullah*) bukan mengingat yang lain.<sup>41</sup> Tidaklah mengherankan jika shalat mampu meraih manfaat yang lebih daripada sekedar Yoga. Meditasi shalat mampu meraih ketenangan jiwa dan batin karena pada saat khusyuh, qalbu kita secara fitrah akan menghadap Sang Khaliq.

5) Aspek Auto-Sugesti:

Baca-bacaan dalam shalat berisi hal-hal yang baik, berupa pujian, mohon ampunan, doa maupun permohonan.<sup>42</sup> Bacaan shalat yang selalu diulang-ulang ini mengajak kita agar tetap berada dalam naungan Allah swt.

---

<sup>41</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, hlm. 83.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 87.

Sadar atau tidak bacaan tersebut telah menyelamatkan diri untuk selalu berbuat positif dan memupuk sifat-sifat positif secara alam bawah sadar kita dan shalat merupakan ‘*charger*‘ yang paling berguna bagi qalbu dan ruh.

6) Aspek Pengakuan dan Penyaluran Emosi :

Shalat dapat dipandang sebagai proses pengakuan dan penyaluran, terhadap hal-hal yang tersimpan dalam dirinya. Shalat merupakan sarana hubungan manusia dengan Tuhan.<sup>43</sup> Sejatinya shalat adalah media komunikasi hamba kepada Tuhannya untuk mengutarakan perasaan dan suasana hati, kesulitan, kebahagiaan, bahkan kesenangan yang sedang dialami. Shalat sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan sekaligus sebagai penanda kelemahan seorang manusia tanpa bantuan Tuhan. Ketika ruku kita mengakui kesucian Allah sehingga diharapkan kita mampu menyadari diri betapa kotornya

---

<sup>43</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, hlm. 89.

diri ini dengan dosa-dosa yang melekat pada qalbu dan dengan kerendahan diri kita memohon dibersihkan noda-noda hitam tersebut dari qalbu. Begitu pun saat bersujud, kita mengakui ke-Maha Tinggi-an kekuasaan-NYA dan menyadari betapa tidak berartinya kekuasaan kita dihadapan-Nya sehingga timbul rasa malu dan tidak angkuh dalam diri.

7) Aspek Pembentuk Kepribadian :

Ada banyak bentuk kepribadian yang diraih dari shalat, seperti :

- a) disiplin: melaksanakan shalat tepat waktu, bukankah amalan yang paling dicintai Allah adalah shalat tepat waktu. Orang yang sudah bisa shalat tepat waktu, dia akan istiqamah dengan kedisiplinan pada aktifitas lainnya
- b) taat asas dengan bacaan shalat: setiap bacaan shalat dia resapi dan tunduk dengan apa yang dibacanya
- c) jujur: merasakan bahwa diri ini adalah hamba yang lemah dan butuh pertolongan Tuhannya selama di dunia.

- d) cinta kebersihan: wudhu mampu menciptakan kebersihan jasmani dan pakaian serta tempat shalat
- e) kedamaian: shalat harus dilaksanakan dengan tuma'ninah
- f) ketundukan: tidak ada hukum yang lebih tinggi selain hukum Allah,
- g) mengakui kelemahan diri .
- h) Shalat pun mampu memberikan keistiqamahan dalam beribadah.<sup>44</sup>

Sebagai kesimpulan shalat yang dilaksanakan dengan khusyu' mampu memberikan kesadaran tertinggi bagi yang menjalankannya terhadap jati diri sebenarnya, yakni hamba Tuhan yang selalu membutuhkan syafa'at. Manusia sering kali lupa diperdaya oleh keindahan dan kebahagiaan dunia yang menipu ini, dengan shalat kita diingatkan kembali tujuan kita di dunia ini yang sebenarnya.

---

<sup>44</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, hlm. 91.

### 3. Hikmah Shalat

Shalat yang diperintahkan kita untuk melaksanakannya mengandung berbagai rupa hikmah dalam kehidupan manusia. Hikmah yang terkandung itu ialah yang disebutkan di bawah ini :

Hikmah shalat menurut Hasbi Ash-Shiddieqy adalah mendidik para manusia berorganisasi, mengutamakan peraturan dan membiasakan rajin dan tangkas. Lanjutnya, sembahyang itu membiasakan kita memelihara dan menjaga waktu serta membiasakan kita mengerjakan sesuatu di masa-masa yang sudah ditentukan.<sup>45</sup> Sehubungan dengan itu, Qodri A. Azizy berpendapat, bahwa dari aspek keteraturan pelaksanaan, shalat dapat membentuk pribadi disiplin dan mampu mewujudkan etika penghargaan waktu.<sup>46</sup> Jadi, seorang yang mendapat pelajaran dari shalatnya tentulah ia bersifat disiplin dan menghargai waktu dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>45</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, hlm. 42.

<sup>46</sup> Ahmad Qodri A. Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial : Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 200.

Berkaitan dengan hikmah shalat di atas, Sentot Haryanto dalam bukunya 'Psikologi Shalat' menjelaskan, bahwa shalat telah dan senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri dan kerja keras.<sup>47</sup> Dari sini jelas, bahwa shalat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari disiplin dan barang siapa yang berdisiplin, maka dialah yang sukses. Di samping itu, shalat dapat memberikan ketentraman dan ketabahan hati, sehingga tidak mudah putus asa dan gelisah jiwanya tatkala musibah menimpa dan tidak mudah lupa daratan bila sedang memperoleh kebahagiaan dan kenikmatan.

Diwajibkannya shalat diiringi dengan tujuan-tujuan yang mulia untuk kemaslahatan manusia, Adanya tujuan tersebut tentu tidak lepas dari hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya. Banyak hikmah yang terkandung dalam shalat, baik hikmah yang dihasilkan lewat gerakan-gerakan shalat ataupun dari bacaan-bacaan yang

---

<sup>47</sup>Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, hlm. 93.

tentunya bermanfaat bagi kehidupan umat manusia, baik dari segi kesehatan jasmani atau rohani serta dari segi peribadatan dan ketundukan manusia kepada Allah.

Hikmah-hikmah dalam shalat terutama dari segi peribadatan dan ketundukkan hamba kepada Tuhan-Nya dapat pula berpengaruh terhadap kondisi mental dan mewarnai kepribadian seseorang. Gerakan-gerakan dalam shalat seperti mengangkat tangan ketika takbir, sujud, ruku' dan sebagainya dapat bermanfaat menghimpun anggota-anggota lahir dalam rangka mengarahkan tenaga-tenaga batin dengan tujuan ta'dzim dan tunduk kepada Allah, sedangkan bacaan-bacaan yang ada dalam shalat adalah sebagai bukti pengakuan manusia

kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa sesuai dengan makna yang terkandung dalam bacaan shalat ketika melaksanakan shalat tersebut. Sebagai contoh ketika seseorang melakukan gerakan-gerakan shalat diiringi dengan sikap tunduk ( ruku' ) menunjukkan ketundukan dan kepatuhan kita kepada Allah. Gerakan-gerakan dan bacaan dalam shalat yang dilakukan berdasarkan

ketentuan syari'at disertai dengan khusyu' dapat member hikmah pada posisi tenang dan santai. Pada posisi seperti inilah urat-urat syaraf yang tegang yang ditimbulkan oleh berbagai persoalan dan problem kehidupan akan mengendor.

Shalat bagi kaum muslim tidak sekedar kewajiban, merupakan cara yang paling efektif dalam menjaga stamina jasmaniah dan rohaniah. Setiap gerakan shalat ternyata memberi manfaat yang luar biasa bagi kesehatan.

a. Takbiratul ikhram

Postur: berdiri tegak, mengangkat kedua tangan sejajar telinga, dan ditanamkan dalam hati kesadaran diri bahwa kita adalah hamba Allah yang paling kecil dan hina di depan-Nya. Lalu melipatnya di depan perut atau dada bagian bawah. Manfaat: Gerakan ini melancarkan aliran darah(proses keseimbangan sirkulasi darah) jika darah lancar, maka tubuh kita akan sehat.<sup>48</sup> Posisi jantung di bawah otak memungkinkan darah mengalir lancar ke seluruh tubuh. Saat

---

<sup>48</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan & Penyembuhan*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 80.

mengangkat kedua tangan, otot bahu meregang sehingga aliran darah kaya oksigen menjadi lancar. Kemudian kedua tangan didekapkan di depan perut atau dada bagian bawah. Sikap ini menghindarkan dari berbagai gangguan persendian, khususnya pada tubuh bagian atas.

b. Rukuk

Postur: Rukuk yang sempurna ditandai tulang belakang yang lurus sehingga bila diletakkan segelas air di atas punggung tersebut tak akan tumpah. Posisi kepala lurus dengan tulang belakang. Sambil membaca *Subhanaka Allahumma wa bihamdika* (Maha Suci Engkau ya Allah dan pujian untuk-Mu), disamping itu, rukuk juga memberikan peringatan kepada kita tentang perjalanan hidup kita yang selalu berubah. Tidak selamanya kita tegak, Berjaya, populer, akan tetapi pada masanya kita harus tunduk lesu merenungi nasib yang menimpa kita.<sup>49</sup> Manfaat: Postur ini menjaga kesempurnaan posisi dan fungsi tulang belakang sebagai penyangga tubuh

---

<sup>49</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan & Penyembuhan*, hlm. 86-88

dan pusat syaraf. Posisi jantung sejajar dengan otak, maka aliran darah maksimal pada tubuh bagian tengah. Tangan yang bertumpu di lutut berfungsi relaksasi bagi otot-otot bahu hingga ke bawah. Selain itu, rukuk adalah latihan kemih untuk mencegah gangguan prostat.

c. I'tidal

Postur: Bangun dari rukuk, tubuh kembali tegak setelah, mengangkat kedua tangan setinggi telinga. Dalam hati kita bersyukur, karena Allah memberikan cinta dan kasih sayang-Nya Manfaat: I'tidal adalah variasi postur setelah rukuk dan sebelum sujud. Gerak berdiri bungkuk berdiri sujud merupakan latihan pencernaan yang baik. Organ organ pencernaan di dalam perut mengalami pemijatan dan pelonggaran secara bergantian. Efeknya, pencernaan menjadi lebih lancar.

d. Sujud

Postur: Menungging dengan meletakkan kedua tangan, lutut, ujung kaki, dan dahi pada lantai. Dalam hati seorang hamba dengan sadar mengaku bahwa dirinya tidak terlepas dari

perbuatan dosa dan selalu dalam rahmat Allah dalam cinta dan kasih sayang. Sadar bahwa segala yang dinikmatinya selama ini semata-mata pemberian Allah, jika dia berkehendak untuk merendahkan atau meninggikan drajat dan memohon Allah agar rezkinya senantiasa dipenuhi oleh Allah. Dan sadar bahwa dirinya sangat membutuhkan bimbingan dan petunjuk Allah dalam menjalankan kehidupan di dunia dan meminta ampunan.<sup>50</sup> Manfaat: Aliran getah bening dipompa ke bagian leher dan ketiak. Posisi jantung di atas otak menyebabkan darah kaya oksigen bisa mengalir maksimal ke otak. Aliran ini berpengaruh pada daya pikir seseorang. Karena itu, lakukan sujud dengan tuma'ninah, jangan tergesa gesa agar darah mencukupi kapasitasnya di otak. Postur ini juga menghindarkan gangguan wasir. Khusus bagi wanita, baik rukuk maupun sujud memiliki manfaat luar biasa bagi kesuburan dan kesehatan organ kewanitaan.

---

<sup>50</sup> Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan & Penyembuhan*, hlm. 111-129.

e. Duduk

Postur: Duduk ada dua macam, yaitu *iftirosy* (tahiyyat awal) dan *tawarruk* (tahiyyat akhir). Perbedaan terletak pada posisi telapak kaki. Manfaat: Saat *iftirosy*, kita bertumpu pada pangkal paha yang terhubung dengan syaraf *nervus Ischiadius*. Posisi ini menghindarkan nyeri pada pangkal paha yang sering menyebabkan penderitanya tak mampu berjalan. Duduk *tawarruk* sangat baik bagi pria sebab tumit menekan aliran kandung kemih (*urethra*), kelenjar kelamin pria (*prostata*) dan saluran *vas deferens*. Jika dilakukan dengan benar, postur irfi mencegah impotensi. Variasi posisi telapak kaki pada *iftirosy* dan *tawarruk* menyebabkan seluruh otot tungkai turut meregang dan kemudian relaks kembali.

f. Salam

Gerakan memutar kepala ke kanan dan ke kiri secara maksimal, Manfaat: Relaksasi otot sekitar leher dan kepala menyempurnakan aliran

darah di kepala. Gerakan ini mencegah sakit kepala dan menjaga kekencangan kulit wajah.<sup>51</sup>

## **B. Kinerja**

### **1. Pengertian Kinerja**

Kinerja berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Menurut Anwar Prabu Mangkunegara pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya yaitu sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepada karyawan.<sup>52</sup>

Definisi lain, menjelaskan bahwa kinerja merupakan catatan yang dihasilkan dari fungsi pegawai atau kegiatan yang dilakukan pegawai selama periode waktu tertentu.<sup>53</sup> Prestasi kerja juga

---

<sup>51</sup> <http://belajarmenggalilimu.blogspot.com/2012/040fungsi-shalat-dalam-kehidupan.html>

<sup>52</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 67.

<sup>53</sup> Ambar Teguh dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 223-224

merupakan suatu prestasi seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.<sup>54</sup> Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam instansi. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya instansi untuk mencapai tujuan.

Dalam pandangan Islam mengenai kinerja, merupakan bagian yang paling mendasar atau esensial dari manusia sebagian yang paling dasar. Sedangkan kerja adalah suatu kebutuhan manusia, kebutuhan itu bermacam-macam, berkembang dan berubah. Seseorang berkerja karena ada yang diharapkan atau ada yang hendak di capai. Untuk itu semangat kerja dan kinerja juga harus baik. Hal ini sesuai dengan Al Qur'an surat (At Tawbah 105):

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا

---

<sup>54</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 154

(At Tawbah 105)  كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (At Tawbah 105)<sup>55</sup>*

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu bekerja keras dan giat dalam berusaha. Bahkan islam mengajarkan bahwa manusia harus mengimbangi antara dunia dan akhirat. Manusia harus berusaha memenuhi kebutuhan duniawi tanpa harus meninggalkan urusan akhirat, hal ini sesuai dengan Al Qur'an surat Ar-Rad ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

(Ar-Rad ayat 11)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar-Rad ayat 11)<sup>56</sup>*

---

<sup>55</sup> AL Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 203

<sup>56</sup> AL Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 199.

Sebagai pegangan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja seorang pegawai yang dapat dibuktikan dari hasil kerjaan yang dapat diberikan nilai lebih bagi kemajuan. Byars (1984), mengartikan kinerja sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Jadi bisa dikatakan prestasi kerja merupakan hasil keterikatan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas. Usaha merupakan hasil motivasi yang menunjukkan jumlah energi (fisik atau mental) yang digunakan oleh individu dalam menjalankan suatu tugas.

Robbins (1996), mengatakan kinerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerja dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Menurut Bacal (1999) mendefinisikan dengan proses komunikasi yang berkesinambungan dan dilakukan dalam kemitraan antara seorang karyawan dan atasan langsungnya.<sup>57</sup> Hani Handoko (2002) mengistilahkan kinerja

---

<sup>57</sup> Surya Dharma, *Manajemen Kinerja Falsafah, Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 18 .

(*performance*) dengan prestasi kerja yaitu proses melalui mana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan.<sup>58</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian penilaian kinerja, Dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu sistem penilaian secara berkala terhadap kinerja pegawai yang mendukung kesuksesan organisasi atau yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya. Proses penilaian dilakukan dengan membandingkan kinerja pegawai terhadap standar yang telah ditetapkan atau memperbandingkan kinerja antar pegawai yang memiliki kesamaan tugas. Menurut Agus Dharma cara pengukuran kinerja mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Kuantitas yaitu jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai
- b. Kualitas yaitu mutu yang harus dihasilkan

---

<sup>58</sup> Hani Handoko. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia Edisi 2*. (Yogyakarta: BPF 1993), hlm. 11.

- c. Ketepatan waktu yaitu sesuai tidaknya waktu yang ditentukan atau direncanakan<sup>59</sup>

Sedangkan menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara pengukuran kinerja mempertimbangkan sebagai berikut:

- a. Kualitas kerja adalah mutu yang dihasilkan berdasarkan syarat kesesuaian dan kesiapannya.
- b. Kuantitas kerja adalah jumlah kerja yang harus dicapai dalam suatu periode yang di tentukan
- c. Dapat diandalkan adalah semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan memperbesar tanggung jawabnya<sup>60</sup>

Adapun aspek-aspek standar kinerja menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara terdiri dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif. Aspek kuantitatif meliputi:

- a. Proses kerja dan kondisi pekerjaan
- b. Waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan
- c. Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan

---

<sup>59</sup> <http://intanghina.wordpress.com/2008/06/10/kinerja/>

<sup>60</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya*, hlm.

- d. Jumlah dan jenis pemberian pelayanan dalam pekerjaan

Sedangkan aspek kualitatif meliputi:

- a. Ketepatan kerja dan kualitas pekerjaan
- b. Tingkat kemampuan dalam bekerja
- c. Kemampuan menganalisis data atau informasi, kemampuan/kegagalan,
- d. Kemampuan mengevaluasi<sup>61</sup>

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara<sup>62</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian suatu kinerja yaitu :

- a. Kemampuan (*ability*)

Yaitu suatu kemampuan dari pegawai yang terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (*knowledge and skill*).

- b. Motivasi (*motivation*)

Yaitu motivasi yang terbentuk dari suatu sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi pekerjaan. Yang merupakan

---

<sup>61</sup> <http://intanghina.wordpress.com/2008/06/10/kinerja/>

<sup>62</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya*, hlm. 67-68.

suatu kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan kerja.

**a. Penilaian Kinerja**

Dalam rangka peningkatan kinerja pegawai, menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara terdapat tujuh langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengetahui adanya kekurangan dalam kinerja
- b. Mengenal kekurangan dan tingkat keseriusan
- c. Mengidentifikasi hal-hal yang mungkin terjadi penyebab kekurangan, baik yang berhubungan dengan sistem maupun yang berhubungan dengan pegawai itu sendiri
- d. Mengembangkan rencana tindakan untuk menanggulangi penyebab kekurangan
- e. Melakukan rencana tindakan
- f. Melakukan evaluasi masalah sudah teratasi atau belum
- g. Mulai dari awal apabila perlu

Bila langkah-langkah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka kinerja pekerja dapat ditingkatkan.<sup>63</sup>

#### **b. Sistem Penilaian Kinerja**

Permasalahan yang telah dihadapi dalam sebuah program penilaian kinerja adalah upaya menjamin keabsahannya. Keabsahan sebuah penilaian kinerja pegawai dapat diakui apabila suatu sistem penilaian mengikuti kaidah-kaidah yang ditentukan secara standar. Secara rinci prosedur atau sistem penilaian kinerja adalah :

- 1) Keputusan di bidang kepegawaian yaitu berdasarkan sistem penilaian kinerja yang formal dan standar.
- 2) Proses penilaian hendaknya seragam untuk semua pegawai.
- 3) Standar dari penilaian dikomunikasikan kepada pegawai.
- 4) Pegawai dapat melihat hasil penilaiannya.

---

<sup>63</sup> <http://intanghina.wordpress.com/2008/06/10/kinerja/>

- 5) Pegawai diberikan kesempatan untuk tidak menyetujui
- 6) atau menyetujuinya.
- 7) Penilaian diberi petunjuk bagaimana cara melakukan penilaian secara tepat, dan sistematis.
- 8) Pembuatan keputusan kepegawaian diberi informasi tentang hasil dari penilaian.<sup>64</sup>

### **C. Hubungan Shalat Wajib Dan Kinerja**

Shalat adalah tiang agama,<sup>65</sup> shalat mengingatkan kepada Allah, menghidupkan rasa takut kepada-Nya, dan menumbuhkan dalam jiwa rasa kebesaran dan rasa tingginya Allah. Sesungguhnya shalat itu adalah suatu tali penghubung yang menghubungkan para hamba dengan Allah.<sup>66</sup> Definisi shalat yang melingkupi rupa, hakikat dan jiwa shalat ialah berhadapan hati atau jiwa kepada Allah terhadap yang mendatangkan takut dan

---

<sup>64</sup> Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003, hlm. 225-226.

<sup>65</sup> Sulaiman Al-kumayi, *Shalat Penyembahan & Penyembuhan*, hlm. 75.

<sup>66</sup> M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, hlm. 558.

menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan dengan penuh khusyu' dan ikhlas dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Dengan demikian dapat ditarik suatu rumusan bahwa beribadah shalat adalah kepatuhan, kesetiaan atau kerajinan dalam menunaikan shalat lima waktu dan sunnah rawatibnya.<sup>67</sup>

Disamping itu shalat juga mengandung unsur relaksasi otot, kesadaran indera, meditasi, kebersamaan.<sup>68</sup> shalat merupakan santapan ruhani bagi manusia sebagaimana badan manusia membutuhkan makan juga. Sehari semalam manusia lima kali menjalankan shalat sebagai bukti pendekatan dan pengabdian kepada Allah serta untuk mensucikan hati agar manusia dapat berhubungan dengan Allah. Shalat di samping harus benar dalam pelaksanaannya juga harus menyadari bahwa segala perbuatan yang dilakukan di dunia ini akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Dengan demikian shalat yang didirikan sepenuh jiwa dan raga

---

<sup>67</sup> M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, hlm. 64.

<sup>68</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, hlm. 153.

akan sangat berpengaruh baik buat kesehatan.<sup>69</sup> Perasaan ini akan selalu membuat orang bertanggung jawab dalam segala perkataan dan perbuatan.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa dengan shalat, jiwa dan raga manusia yang melaksanakan shalat akan sehat. Jika jiwa dan raga di sehat, masalah-masalah, dan pekerjaan yang di jalani tiap hari akan terasa ringan.

Ibadah dalam islam tidak hanya terbatas pada shalat, zakat, puasa dan haji akan tetapi kebijakan dalam kehidupan sehari-hari(bekerja). Dalam hal itu islam mengajarkan agar umatnya memiliki semangat kerja untuk mencari bekal kebahagiaan baik dunia maupun akhiratnya. Dengan mengembangkan dan memelihara pertumbuhan rohani dan jasmani serta usaha menjaga kesehatan. Jika seseorang memiliki pertumbuhan fisik dan psikis yang kuat maka ia akan memiliki potensi dan peluang yang besar untuk ditumbuhkan dan dikembangkan kemampuan kerjanya. Bukan hanya terbatas pada kemampuan psikis dan fisik untuk

---

<sup>69</sup> Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, (Yogyakarta: Lingkaran, 2007), hlm. 183.

memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam jangka pendek, akan tetap mencakup ketahanan, keuletan fisik dan mental dalam mengatasi berbagai kesulitan dan tekanan.

Dengan semangat kerja akan mengarahkan segala kemampuan untuk meningkatkan kinerja yang baik. Mengenai kinerja sendiri perlu kiranya dijelaskan konsep dasar pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya, yaitu sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.<sup>70</sup> Agar seseorang dapat mencapai kinerja yang tinggi tergantung pada kerjasama, kepribadian, kepandaian yang beraneka ragam, kepemimpinan, keselamatan, pengetahuan pekerjaan, kehadiran, kesetiaan, ketangguhan dan inisiatif.

Dalam Islam niat yang dimiliki seseorang akan memberikan arah yang pasti dalam mencapai sesuatu hasil yang maksimal. Oleh karena itu, setiap aktifitas kerja seharusnya dilandasi niat untuk beribadah kepada

---

<sup>70</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya*, hlm. 67-68.

Allah sebagai manifestasi seorang hamba yang wajib menyembah kepada penciptanya. Sebagaimana firman Allah: *Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”*. (QS At Taubah: 105).

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>71</sup> Hipotesis berasal dari 2 penggalan kata *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 96.

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 110.

Menurut Sukardi hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dengan kenyataan dengan teori yang relevan.<sup>73</sup>

Seiring dengan pemaparan di atas, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>74</sup>

Dengan demikian, hipotesis yang penulis ajukan berdasarkan uraian diatas yaitu sebagai berikut:

*Ha* : Terdapat hubungan yang signifikan antara Shalat Wajib dan Kinerja Pekerja Bangunan Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

---

<sup>73</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hlm.41

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 71.